BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan asuhan keperawatan yang meliputi tahap pengkajian, perumusan diagnosis, penyusunan rencana intervensi, pelaksanaan implementasi dan evaluasi yang telah diterapkan pada pasien kelolaan. Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Dengan Pemberian Terapi *Inhalasi* Uap Aromaterapi *Eucalyptus Oil* Pada Anak Dengan Pneumonia Di Ruang Cempaka RSUD Bali Mandara, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengkajian keperawatan pada An. K yang dilakukan 28 Oktober 2025 pukul 08.00 Wita. Menunjukkan hasil dengan tanda dan gejala ditemukan ibu pasien mengatakan anaknya sesak napas (*dispnea*), batuk dengan dahak yang sulit dikeluarkan, mendengar suara grok – grok (*ronki*) saat anaknya bernapas dibuktikan dengan adanya retraksi dinding dada, pasien tampak batuk tidak efektif, sputum berlebih, suara napas (*ronki*), pasien tampak gelisah, frekuensi napas cepat (*takipnea*) 40x/menit. Hasil tanda – tanda vital : suhu menurun (36,0 ℃), nadi menurun (90x/menit), respiratory rate menurun (25x/menit), dan Saturasi oksigen meningkat (98 %).
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan berdasarkan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) adalah bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan ditandai dengan ibu pasien mengatakan anaknya sesak napas (*dispnea*), batuk dengan dahak yang sulit dikeluarkan, mendengar suara grok – grok (*ronki*) saat anaknya bernapas dibuktikan dengan adanya retraksi dinding dada, pasien tampak batuk tidak efektif, sputum berlebih, suara napas

(*ronki*), pasien tampak gelisah, frekuensi napas cepat (*takipnea*) 40x/menit. Hasil tanda – tanda vital : suhu menurun (36,0 ℃), nadi menurun (90x/menit), respiratory rate menurun (25x/menit), dan saturasi oksigen meningkat (98 %).

3. Perencanaan keperawatan difokuskan pada intervensi utama yaitu manajemen jalan napas (I.01011) dan pemantauan respirasi (I.01014) sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dengan luaran utama bersihan jalan napas (L.01001) dengan ekspektasi meningkat yang mengacu pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI).
4. Implementasi yang dirumuskan untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada An. K yaitu intevensi utama manajemen jalan napas dan pemantauan respirasi serta ditambahkan dengan intervensi inovasi yaitu pemberian terapi *inhalasi* uap aromaterapi *eucalyptus oil*
5. Setelah diberikan asuhan keperawatan 3 x 24 jam pada An. K dengan bersihan jalan napas tidak efektif, didapatkan hasil bahwa bersihan jalan napas An. K meningkat dengan data seluruh kriteria hasil yang diharapkan tercapai, dengan *Assessment* yaitu bersihan jalan napas tidak efektif teratasi serta dengan *Planning* yaitu pertahankan kondisi pasien, monitor frekuensi, irama, kedalaman dan upaya napas, monitor saturasi oksigen, KIE keluarga untuk melakukan terapi *inhalasi* uap aromaterapi *eucalyptus oil* secara mandiri.
6. Intervensi inovasi pemberian terapi terapi *inhalasi* uap aromaterapi *eucalyptus oil* merupakan salah satu intervensi nonfarmakologi yang terbukti dan efektif dapat meningkatkan fungsi pernapasan dan bersihan jalan napas, mengurangi sesak, pengenceran sekret, dan peningkatan kenyamanan pada pasien pneumonia.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil pelaksanaan asuhan keperawatan serta intervensi pemberian terapi *inhalasi* uap aromaterapi *eucalyptus oil* pada anak dengan pneumonia yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif di Ruang Cempaka RSUD Bali Mandara, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak rumah sakit RSUD Bali Mandara

Mengacu pada hasil penulisan ini diharapkan pihak RSUD Bali Mandara khususnya di Ruangan Cempaka dapat menjadikan karya ilmiah akhir profesi ners ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi keluhan yang dialami oleh anak dengan pneumonia

2. Bagi perawat pelaksana

Perawat diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan terapi *inhalasi* uap aromaterapi *eucalyptus oil* sebagai bagian dari intervensi nonfarmakologis dalam mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif, mengingat efektivitas dan kemudahan aplikasinya di lingkungan klinis.